Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV
GAMBARAN UMUM

A. Sekilas Tentang Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika

Banyak yang masih penasaran bagaimana kehidupan Hanum dan Rangga di Film 99 Cahaya di Langit Eropa. Sama dengan novel aslinya karya Hanum Salsabila Rais. Jika sebelumnya penonton terbawa hanyut dalam perjalanan Hanum mengunjungi berbagai tempat bersejarah bagi kaum muslim di Eropa. Mulai Austria, Prancis, Turki hingga Spanyol dengan banyak berbagai sejarah Islam yang menggetarkan jiwa. Kini, di film Bulan Terbelah di Langit Amerika, Hanum dan Rangga berada di New York, Amerika Serikat (AS).

Bulan yang terbelah merupakan metafor terpecahnya perdamaian antara masyarakat AS dengan kaum muslim pasca tragedi 9/11. Hanum, yang merupakan seorang jurnalis, berusaha menuliskan berita yang mampu menjawab pertanyaan dunia “Apakah dunia lebih baik tanpa Islam?” tentu dengan jawaban “Tidak”. Keadaan sulit yang terjadi pada mereka bersamaan dengan Rangga sedang menyelesaikan tugas studi S3 di New York. Film ini akan mengungkap berbagai fakta tersembunyi di balik tragedi 9/11.

Bukan hanya itu rumah tangga mereka pun kembali diuji. Film ini dibintangi oleh Acha Septriasa sebagai Hanum, Abimana (Rangga), dan Nino Fernandez (Stefan). Film Bulan Terbelah di Langit Amerika akan bercerita mengenai perjalanan Hanum (AchaSeptriasa) dan Rangga (Abimana Aryasatya) di New York, Amerika Serikat. Bulan yang terbelah merupakan metafor terpecahnya perdamaian antara masyarakat Amerika Serikat dengan kaum muslim pasca tragedi 9/11. Hanum, yang merupakan seorang jurnalis, berusaha menuliskan berita yang mampu menjawab pertanyaan dunia “Apakah dunia lebih baik tanpa Islam?” dengan jawaban “Tidak.

Saat suaminya, Rangga yang tengah menyelesaikan tugas studi di New York, Hanum mengungkap berbagai fakta tersembunyi di balik tragedi 9/11. Cerita ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi lebih seru karena kehadiran Stefan (Nino Fernandez) yang adalah seorang ateis.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini memiliki sebuah kisah tersendiri yang cukup berbeda bila dibandingkan dengan versi novelnya. Selain menceritakan petualangan Rangga dan Hanum, film ini juga menceritakan tentang kisah antara Stefan dengan Jasmine (Hannah Al Rashid)," ujar penulis novel Hanum Rais saat dihubungi Rabu (18/11/2015).

Jasmine digambarkan sebagai tokoh yang ramah dan menghargai komitmen. Meskipun Hanum sempat merasa tidak nyaman terhadap fakta bahwa Stefan telah tinggal satu atap dengan kekasihnya tanpa ikatan pernikahan, Hanum akhirnya menjalin pertemanan baik dengan Jasmine. Sikap Jasmine yang baik hati membawanya untuk menolong Hanum menemui narasumbernya kelak. Jasmine adalah warga Kota New York, yang berprofesi sebagai perawat di salah satu rumah sakit terkemuka. Selain ramah dan baik hati, Jasmine juga menghargai komitmen. Hal inilah yang mendorong Jasmine untuk terus meminta Stefan untuk menikahinya. Syuting film Bulan Terbelah di Langit Amerika telah selesai dilakukan dan tayang pada tanggal 17 Desember tahun 2015.

Sejumlah nama baru juga turut meramaikan seperti Riantri Cartwright dan Hanna Al-Rasyid. Mereka menjadi keempat sahabat akrab meski diantara jurang perbedaan yang sedang memanas saat itu. Lain dengan Rianti yang dalam film ini berperan sebagai Azima seorang istri korban dari tragedi 9/11. Sebagai seorang muslimah ia sering mendapat tekanan sosial. Azima menjadi salah satu narasumber Hanum. Awalnya ia takut menghadapi media, namun Hanum nyatanya berhasil mewawancarai Azima perihal kehidupannya pasca Black Tuesday tersebut. Masih banyak keseruan dari cerita religi pasangan Hanum dan Rangga yang mereka rasakan di AS.[46]

[46] *http://lhaiyo.com/2853/mengulas-fakta-unik-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-kelanjutan-film-99-cahaya-di-langit-eropa/*, (Diakses 27 Mei 2017), Jam 20.57.

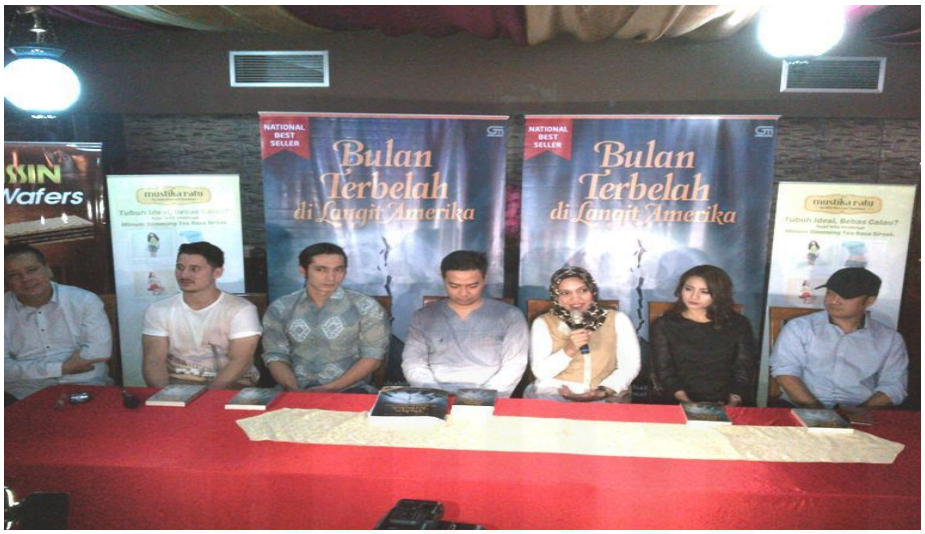

Gambar 4.1 pemain dan tim produksi film BTDLA

Berikut ini adalah profil singkat seputar film Bulan Terbelah Di Langit Amerika serta nama-nama sejumlah orang yang terlihat didalamnya, yakni sebagai berikut :

Table 4.1 profil film BTDLA

Judul film	Bulan Terbelah Di Langit Amerika
Durasi	98 Menit
Sutradara	Rizal Mantovani
Produser	Ody Mulya Hidayat
Penulis novel	Hanum Salsabiela Rais, dan Rangga Almahendra
Penulis naskah	Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, Alim Sudio, dan Baskoro Adi
Pemain inti	Abimana Aryasatya, Acha Septriasa, Nino Fernandez, Rianti Cartwright, Hannah Al Rasyid,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Genre	Drama, Religi
Penata kamera	Patrick Tashadian
Penata artistic	Ibanes Nasution
Penata music	Joseph S. Djafar
Editor	Ryan Purwoko
Penata busana	Aldie Harra
Penata rias	Dian Anggraini Puspitasari
Promosi	Hasanudin
Perusahaan produksi	Maxima Pictures
Original soundtrack	Bulan Terbelah Di Langit Amerika by Ridho Rhoma feat Fazura
Tanggal release	17 desember 2015

B. Sinopsis Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika

Gambar 4.2 poster film BTDLA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Film bergenre drama yang berjudul "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" yang dirilis pada tahun 2015 ini merupakan sebuah film hasil adaptasi cerita dari sebuah novel best seller karya Hanum Salsabiela Rais bersama Rangga Almahendra dengan judul yang sama yaitu " Bulan Terbelah Di Langit Amerika ".

Film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" ini bercerita mengenai seorang jurnalis wanita cantik yang bernama Hanum, dia hidup mendampingi suaminya yang bernama Rangga melanjutkan pendidikannya di Wina, dan dikarenakan ada sebuah tugas dari atasannya yang bernama Gertrude Robinson yang memerintahkan Hanum agar membuat artikel dengan tema " Would The World Be Better Without Islam ". Artikel tersebut nantinya akan dimuat dalam sebuah koran.

Gertrude meminta Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika Serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di Washington DC, New York, yakni Azima Hussein (Rianti Cartwright), seorang mualaf yang bekerja di sebuah museum, dan anaknya Sarah Hussein. Sebagai seorang muslimah ia sering mendapat tekanan sosial. Azima menjadi salah satu narasumber Hanum. Awalnya ia takut menghadapi media, namun Hanum nyatanya berhasil mewawancarai Azima berkat bantuan jasmine perihal kehidupannya pasca Black Tuesday tersebut.

Dalam cerita ini artikel tersebut nantinya rencananya akan dimuat dalam sebuah surat kabar mereka untuk mendongkrak penjualan mereka sebab keadaan perusahaan yang sudah kian mengalami kebangkrutan. Dan artikel yang akan ditulis tergantung jawabannya dari pandangan Julia dan Sarah Collins.

Namun di sisi lain suaminya (Rangga) juga di minta oleh atasannya yang bernama Professor Reinhard yang memintanya agar pergi ke New York juga, untuk mengikuti sebuah agenda konferensi internasional dalam bidang bisnis. Dalam agenda konferensi tersebut nantinya akan mendiskusikan dan mengetengahkan seorang filantropi dunia yang bernama Phillipus Brown mengenai " Strategi The Power of Giving " untuk proyek penelitiannya pada tahun tersebut. Dan Philipus

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Brown juga akan memberikan pidato dalam sebuah acara yang bernama The Heroes, dimana dalam acara itu akan banyak orang yang berderma untuk kepentingan kemanusiaan.

Philipus Brown dalam cerita ini dikenal sebagai kapitalis serakah yang berubah menjadi dermawan dan salah satu miliarder yang dikenal eksentrik, misterius, dan tidak mudah berbicara dengan media. Rangga ditugaskan untuk melakukan dua hal yaitu, yang pertama merekam pidato Philipus Brown, dan kedua untuk meyakinkan Philipus Brown datang untuk memberi kuliah umum di Wina. Dan nantinya di New York Rangga akan dibantu oleh Stefan (Nino Fernandez) dan kekasihnya Jasmine (Hannah Al Rasyid) yang berada di New York. Dan sahabat nya itu yang akan mengatur pertemuan eksklusif dengan Brown dan Jasmine membantu untuk bisa menemukan narasumber kunci untuk Hanum yaitu Sarah Collins dan ibunya Julia Collins.

Pertemuan Hanum dengan Azima setibanya di New York merupakan salah satu adegan yang begitu menusuk. Yang awalnya Hanum salah rumah dan bertemu dengan tetangga Azima yang langsung membrikan respon yang kurang baik. Setelah itu Hanum di bantu oleh Azima dan membawa Hanum kedalam rumahnnya. Namun setelah Hanum masuk kedalam rumah itu, Azima pun menerima telfon dari tempat ia bekerja yang menyampaikan ada seseorang yang memberitahu bahwa anaknya Sarah sedang berada di rumah sakit karena kecelakaan. Padahal anaknya Sarah dalam keadaan baik-baik saja, dan disitu Azima menyadarai bahwa Hanumlah Orang yang menghubungi tempat kerja Azima tersebut yang berbohong untuk dapat alamat dan wawancara Azima dan anaknya. Azima pun langsung marah dan mengusir Hanum karena tidak mau di wawancarai oleh media tentang tragedi *World Trade Center* (WTC) pada 11 September 2001.

Setelah diusir Hanum pun melihat seorang laki-laki tua yaitu tetangga Azima (Ray Renolds) mengembalikan kue tart yang dibuatkan Azima dan Sarah untuk dia, Ray Renolds tersebut juga kehilangan keluarganya dalam tragedi World Trade Center itu dan laki-laki itu membalas sakit hatinya dengan memusuhi Azima dan anaknya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena menganggap seorang muslim seperti Azima lah yang menyebabkan ia kehilangan keluarganya. Tetapi Hanum membantu Azima dan memberikannya lagi kue tersebut dan Hanum memberitahu laki-laki tersebut bahwa dengan kue itu berharap adanya hubungan yang baik dan saling menjaga. Dan itu adalah salah satu cara Al Qur'an menunjukkan untuk berbuat baik pada tetangganya.[47]

Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga akan mempertemukan Jones, Julia, Sarah dan Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara *The Heroes* tersebut. Yang menjawab pertanyaan untuk artikel Hanum "*Apakah dunia lebih baik tanpa Islam*?" dan jawabannya adalah tidak, karena Islam adalah agama yang penuh kebaikan dan perdamaian, dunia akan lebih baik dengan adanya agama islam.

Dalam film ini mengajarkan bahwa kita adalah saudara yang akan memerlukan sikap toleransi atau saling tolong menolong saat hari akhir nanti ketika bulan terbelah selamanya.

C. Karakter pemain film bulan Terbelah Di Langit Amerika

1. Acha Septriasa

Acha Septriasa (Hanum) merupakan pemeran utama yang berperan sebagai jurnalis cantik yang memiliki keteguhan hati, keyakinan yang besar,tidak mudah putus asa dan pemberani.

2. Abimana Aryasatya

Abimana Aryasatya (Rangga) merupakan peran utama. Dia berperan sebagai suami dari Acha Septriasa (Hanum) yang bertanggung jawab, sabar, dan tidak mudah putus asa.

3. Nino Fernandes

Nino Fernandes (Stefan) berperan sebagai tokoh protagonist. Dia berperan sebagai teman Abimana Aryasatya (Rangga), memiliki karakter yang baik hati,

[47] *Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

lucu, suka menolong, setia pada teman, namun tidak mau berkomitmen dalam suatu hubungan.

4. Rianti Cartwright

Rianti Cartwright (Julia Collins) berperan sebagai tokoh protagonist. Dia berperan sebagai muallaf memiliki karakter yang baik hati, kuat, sabar, penyayang.

5. Hannah Al Rasyid

Hannah Al Rasyid (Jasmine) berperan sebagai tokoh protagonist. Dia berperan sebagai keksih Nino Fernandez (Stefan) yang memiliki karakter yang baik hati, suka menolong, sabar, dan pengertian.

6. Pemeran pendukung

Adapun actor dan aktris pemeran pendukung dalam film ini yaitu : Heiley Franco berperan sebagai putri Azima Husein yang baik hati dan suka menolong, Hans De berperan sebagai Philipus Brown yang dermawan dan penyayang, Nur Fazura sebagai sekretaris Philipis Brown yang baik hati dan ramah, Yaron Urbas sebagai Michael Jones yang pemarah, dan Ray Reynolds sebagai Ibrahim Hussein yang sabar, penyayang dan suka menolong.

D. Profil Rizal Mantovani Sebagai Sutradara Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika

Rizal Mantovani adalah seorang sutradara Indonesia. Rizal dikenal karena menyutradarai beberapa video klip dan film layar lebar di Indonesia. Lahir: 12 Agustus 1967 (49 tahun), Jakarta, Indonesia, Orang Tua: Widji Andarini, Mohamad Saleh. Penghargaan yang pernah didapat adalah Penghargaan Khusus Festival Film Bandung untuk Sutradara Penuh Harapan, lainnya. Pernah termasuk Nominasi: Piala Citra untuk Sutradara Terbaik, Dahsyatnya Award untuk Sutradara Video Klip Terdahsyat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 4.3 sutradara film BTDLA

Rizal yang berdarah Minangkabau ini adalah putra pasangan Mohamad Saleh dan Widji Andarini. Ayahnya adalah diplomat RI. Sebagai anak diplomat, Rizal hidup berpindah-pindah di beberapa negara tempat orang tuannya bertugas saat itu. di Indonesia sempat bersekolah di SMP N 68 Cipete, Jakarta Selatan & SMA N 34 Jakarta. Perkenalan pertamanya dengan video musik terjadi saat duduk di kelas 2 SMA (*Overseas Children's School*) di Srilanka, negara tempat ayahnya bertugas tahun 1983. Saat itu temannya, Eddy Setiawan, memiliki kamera home video keluaran terbaru Sony. Karena sama-sama mengidolakan Duran-Duran, muncul keinginan membuat video musik. Kebetulan salah satu video musik Duran-Duran berlokasi di Srilanka, jadi lokasinya sama. Ada dua lagu Duran-Duran yang mereka garap; "Lonely in Your Nightmare" dan "Hungry Like The Wolf". Aksi mereka yang cuma berjalan-jalan direkam dalam pita kaset Betamax. Setelah selesai, mereka mengeditnya secara manual; dari VHS ke VHS.

Rizal kembali ke Jakarta dan meneruskan pendidikannya di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Trisakti, Jakarta. Sayangnya sang

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayah, sebagai tulang punggung keluarga, meninggal saat dirinya menginjak tingkat dua. Untuk menambah biaya kuliah, dia mengerjakan poster-poster komikal di toko komik DEHA di kawasan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Pada tahun 1991, Edward Buntario, art director di Creative Concepts, sebuah perusahaan periklanan di Jakarta, tertarik dengan poster-poster buatannya. Edward mengenalkan Rizal kepada Richard Buntario yang akhirnya mengajak Rizal bergabung.

Rizal bertugas membuat story board untuk keperluan iklan di *Creative Concepts*. Setahun kemudian, Rizal ikut bergabung dengan Broadcast Design Indonesia (BDI) yang didirikan oleh Richard. Selain membuat iklan, BDI juga membuat acara televisi. Rizal pun akhirnya menjadi sebagai asisten Richard dan dilibatkan dalam penggarapan Bursa Komedi untuk RCTI.

Rizal kemudian merambah ke dunia pembuatan video musik. Karena menurutnya video musik saat itu (tahun 1990-an) membosankan dan kurang berwarna. Tawaran pertama datang untuk membuat video musik dangdut "Suka-Sukaku" yang dinyanyikan Helvy Mariyand. Indrawati Widjaja, direktur produksi Musica Studio kemudian menawarkan pembuatan video musik rapper Iwa K berjudul "Kuingin Kembali". Ketika ditayangkan, video musik ini dianggap sebuah terobosan baru dalam industri musik Indonesia. Sejak itu BDI menerima banyak permintaan untuk pembuatan video musik yang dikerjakan Richard bersamanya sebagai asisten. Kerja sama itu berbuah manis. Keduanya meraih gelar sutradara terbaik dalam ajang Video Musik Indonesia 1995 pada acara perdananya melalui video musik "Cuma Khayalan" milik Oppie Andaresta. Duo ini semakin berkibar ketika meraih MTV Asia Viewers Choice Award dalam ajang MTV Music Awards pada 1995 berkat video musik "Sambutlah" yang dibawakan Denada.

Pada tahun 1996, Rizal keluar dari BDI dan mendirikan Avant Garde Productions bersama rekan-rekannya. Selain tetap menggarap video musik, dia menciptakan sekaligus menyutradarai serial komedi situasi "Satu Atap" (1996) dan "Gen-X" (1997), keduanya untuk antv. Pada tahun yang sama, Mira Lesmana menawarinya untuk menyutradarai film "Kuldesak" bersama Mira, Riri Riza dan Nan

Triveni Achnas. "Kuldesak" meluncur ke pasaran tahun 1998 dan mampu mengobati kerinduan publik terhadap film Indonesia, yang makin sepi karena aturan pembuatan yang ketat dan biaya produksi yang mahal. Film ini juga di nominasikan untuk mendapat Silver Screen Award kategori Best Asian Feature Film pada Singapore International Film Festival tahun 1999.

Kesempatan membuat film kembali datang dari Rexinema. Rizal mengajak Jose Poernomo untuk membantunya dalam penyutradaraan. Skenario ditulisnya bersama Jose dan scriptwriter Adi Nugroho. Cerita dalam film yang akhirnya diberi judul "Jelangkung" ini dikembangkan dari artikel yang pernah ditulis Rizal untuk majalah "Neo". Pembuatan film dilakukan dengan menggunakan Betacam, kamera yang biasa dipakai untuk membuat video musik. Pertengahan Mei 2001 film selesai dibuat dan muncul keinginan untuk menayangkannya di bioskop, dengan pertimbangan film ini punya nilai sinematik yang beda dari sinetron, baik dari pendekatan visualnya maupun cara bertuturnya. Meski awalnya tak menanggapi, Studio 21 di Pondok Indah Mall akhirnya memutar film berdurasi 102 menit ini. Di luar dugaan, "Jelangkung" menjadi film yang diburu penonton dan menjadi film nasional pertama yang menembus pertunjukan midnight sampai 13 kali putar di Pondok Indah Mall serta film nasional pertama yang diputar di empat layar sekaligus di beberapa bioskop karena jumlah penonton yang membludak.

Jelangkung juga menjadi tiket Rizal untuk merambah Hollywood. Bersama Jose Purnomo, sepanjang Februari-Maret 2002, ia menawarkan konsep modernisasi horor tradisional ke beberapa produser Hollywood. Usaha mereka berhasil. Michael Bay, sutradara dan produser film Armegeddon dan Pearl Harbour, menawarkan dua proyek, yaitu menggarap ulang Jelangkung menjadi "The Uninvited" (Yang Tak Diundang) untuk konsumsi penonton negeri Paman Sam serta pembuatan film "The Well" (Sumur).

Sekian lama berpatner, tahun 2003, Rizal akhirnya memisahkan diri dari Avant Garde dan mendirikan "Dreamscape". Hal ini dilakukannya agar memperoleh kebebasan dalam mengembangkan ide-idenya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan kreativitasnya, Rizal kembali meramaikan industri perfilman Indonesia lewat film besutannya berjudul Jatuh Cinta Lagi di tahun 2006. Masih di tahun yang sama, Rizal kembali menggarap film horor berjudul Kuntilanak. Seperti halnya film Jelangkung, film yang dibintangi aktris pendatang baru Jullie Estelle ini mendulang sukses di pasaran. Atas dasar itu, Rizal kemudian membuat sekuelnya, Kuntilanak 2 (2007) dan Kuntilanak 3 (2008). Setelah itu ia mencoba menggarap genre drama lewat film Ada Kamu Aku Ada. Pada tahun 2009, Rizal kembali ke 'habitat'nya dengan merilis film horor terbarunya, Mati Suri. Sedikit berbeda dengan film-film sebelumnya, dalam film yang dibintangi mantan Puteri Indonesia Nadine Chandrawinata ini, Rizal membuat ending yang menggantung.

Di tahun yang sama, Rizal menggarap film thriller berjudul Air Terjun Pengantin. Dalam film yang dibintangi aktris cantik Tamara Bleszynski ini, ia mencoba menghadirkan ketegangan film 'Halloween' yang menampilkan sosok mirip karakter bertopeng, Michael Myers, pria penyebar teror yang mengalami gangguan jiwa.

Tiga tahun berselang, Rizal kembali memuaskan dahaga para penggemar film horor dengan meluncurkan film Jenglot Pantai Selatan. Film ini bisa diistilahkan sebagai tonggak metamorfosis Rizal dengan film-film sebelumnya. Disebut metamorfosis karena dalam menampilkan sosok jenglot di film ini, Rizal mengaku terinspirasi dengan film-film seperti Piranha, Jaws, Anaconda dan film-film tentang binatang buas yang menurutnya bagus dan mengerikan. "Sebelumnya kita selalu buat hantu, pocong dan kuntilanak. Untuk itu saya ingin bermetamorfosis dalam membuat sebuah film yang hantu-hantuan ke sesuatu wujud baru yakni semi hantu dan binatang," papar sang sutradara yang menghabiskan 2 minggu untuk syuting dan 2 bulan untuk proses editingnya.

Rizal mengubah arah pandangnya mengenai film-film monster binatang karena disesuaikan dengan apa yang ada di Indonesia. "Kalau kita bikin piranha kan orang gak banyak yang dekat, itu kan ikan asal Amazon. Jadi kita bikin jenglot yang memang dekat sama kita, sebuah monster setengah horror," lanjut Rizal seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak pada UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau

dikutip dari situs kapanlagi.com. Yang menarik, selama pembuatan film ini, Rizal mengaku banyak menemui kejadian aneh. Dari 9 film horor yang dibesutnya, baru kali ini ia mengalami kejadian-kejadian seperti kesurupan.

Belakangan, Rizal memang akan memfokuskan dirinya pada film horor dan sejenisnya. "Sebelumnya nggak suka nonton film horor karena waktu kecil suka ditakut-takutin. Tapi setelah bikin film sendiri, ternyata bikin film horor itu seru dan asyik," kata pengagum David Fincher ini. Selain seru dan asyik, ia juga merasa tertantang saat menggarap film bergenre horor sebab ia harus bisa bermain dalam atmosfir dan psikologi penontonnya. Alumni SD Yapenka yang suka baca Komikus komik ini mengaku senang jika melihat penonton ketakutan, artinya filmnya berhasil.

Meski belakangan ini banyak kalangan yang menyangkutpautkan membanjirnya film horor dengan merosotnya jumlah penonton yang sudah mulai jenuh, Rizal mengaku kurang sependapat. "Menurut saya di seluruh dunia itu pasti ada produksi film horor setiap bulan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan penonton turun, tapi saya nggak bisa memastikan kenapanya. Sebagai seniman saya hanya bisa melakukan yang terbaik," ujar sutradara yang masih hidup melajang itu.

Beberapa film yang pernah disutradarai oleh Rizal Mantovani adalah Kuldesak (1999), Jelangkung (2001), Jatuh Cinta Lagi (2006), Kuntilanak (2006), Kuntilanak 2 (2007), Kuntilanak 3 (2008), Ada Kamu, Aku Ada (2008), Kesurupan (2008), Mati Suri (2009), Air Terjun Pengantin (2009), Taring (2010), Cewek Gokil (2011), Jenglot Pantai Selatan (2011), Pupus (2011), 5 cm (2012), Air Terjun Pengantin Phuket (2013), Crush (2014), Supernova: Ksatria, Puteri, dan Bintang Jatuh (2014), Princess, Bajak Laut dan Alien (2014), Wewe (film) (2015), Demona (2015), Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015), Firegate: Piramid Gunung Padang (2016), Bulan Terbelah di Langit Amerika 2 (2016).[48]

[48] *https://id.wikipedia.org/wiki/Rizal_Mantovani*, (Diakses 28 Mei 2017), Jam 00.20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Sultan Syarif Kasim Riau